e-ISSN 2615-8787

JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan

JKTP Vol 2 No (3) Agustus (2019): 245-251
JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan
http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BANTUR KABUPATEN MALANG

Tri Wahyuni Azzadi Ningrum, I. Nyoman S. Degeng , Saida Ulfa
Teknologi Pendidikan,Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang 65145 0341-5747001
Email: wahyuni.azzadi@gmail.com

Article History

Received:July, 5th 2019

Accepted:August, 26th 2019

Published: August, 31st 2019

Keywords

Kurikulum

Muatan lokal

Keterampilan batik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal batik di SMPN 2 Bantur. Tujuan kurikulum muatan lokal keterampilan batik, isi kurikulum keterampilan batik, sumberbelajar dalam pembelajaran keterampilan batik, proses pembelajaran keterampilan batik, evaluasi pembelajaran keterampilan batik di SMPN 2 Bantur. Subyek peneliti adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru, dan siswa Sekolah Menengah Pertaman Negeri 2 Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Hasil menunjukan keterangan mengenai tujuan kurikulum, isi kurikulum, sumber belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, dari 5 aspek tersebut dapat diambil keterkaitan anatra kurikulum muatan lokal dengan penerapan kurikulum tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan,wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan uji kredibilitasi dan uji dependability. Kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penginterpresian data, dan pengecekan keabsahan data.

Abstract

This study aims to determine the implementation of batik local content curriculum in SMPN 2 Bantur. The objectives of the curriculum for local content of batik skills, the content of batik skills curriculum, the source of learning in learning batik skills, the process of learning batik skills, evaluating the learning of batik skills in SMPN 2 Bantur. The subjects of the study were the school principal, curriculum coordinator, teachers, and students of the Public Middle School 2 Bantur, Bantur District, Malang Regency. The results show information about the curriculum objectives, curriculum content, learning resources, learning process, and learning evaluation, from the 5 aspects can be taken the link between the curriculum of local content with the application of the curriculum. Data collection techniques used were participant observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data is tested by the credibility test and the dependability test. Data analysis activities start from collecting data from observations, interviews, and documentation, data expression, and checking the validity of the data.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah sebuah sistem pada pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi untuk mencapai suatu tuuan pendidikan. Menurut Toenlioe (2016), komponen tujuan adalah komponen yang memuat target pencapaian atau kemampuan yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik, komponen isi kurikulum adalah komponen yang memuat pesan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen strategi adalah komponen yang berisi pernyataan tentang penataan dan pemanfaatan berbagai hal untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efesiensi, serta komponen evaluasi kurikulum yaitu komponen yang berisikan pernyataan tentang upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran, serta efesiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 kurikulum yakni seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, metode dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidkan tertentu.
Kurikulum muatan lokal sudah tercantum dalam SK Medikbud No.0412/21/1987 tentang penerapan muatan local kurikulum sekolah dasar dan menengah muatan local diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaikan dikaitkan dengan lingkungan alam. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan (Judiani.2013) Lingkungan social dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Namun demikian upaya ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti maupun pengembang saja, tetapi juga diperlukan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat luas untuk merevitalisasi batik Kabupaten Malang (Rabiah.2012).

Indonesia yang saat ini sangat terkenal dengan keragaman adat dan budayanya. Luasya Wilayah, banyaknya pulau dan berbagai macam suku yang ada di Indonesia adalah beberapa faktor keragaman budaya tersebut. Keragaman budaya ini tidak hanya menadi ciri daerah dan bangsa, tapi juga merupakan warisan peradaban Negara yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Menurut Mulyadin (2012) dikarenakan budaya nasional yang didukung oleh berbagai nilai kebudayaan daerah yang luhur dan beradab merupakan nilai dari perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan, baik dalam lapangan industri, perairan, pertanian, perkebunan, perikanan peternakan, kepariwisataan maupun pemeliharaan lingkungan hidup sehingga teradi kesesuaian, keselarasan dan keseimbangan yang dinamis.

Keanekaragaman multikultur di Indonesia baik adat istiadat, bahasa, kesenian, kerajinan maupun ketrampilan daerah kini mulai diabaikan dan terancam punah bahkana da banyak yang di klaim oleh negara-negara lain. Jawa Pos National Network (2012) menyebutkan budaya-budaya yang diklaim tersebut antara lain Batik, Reog Ponorogo, Lagu Rasa Sayange, Wayang kulit, Angklung, Kuda lumping, Tari pendet, Tari Piring dan Gamelan Jawa. Dalam era globalisasi sekarang ini informasi yang mengalir dari satu tempat ke tempat lain tidak dapat di bendung, termasuk nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Saputra (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat mengenalkan kepada peserta didik tentang keadaan lingkungan sosial dan budaya sehingga mereka lebih akrab dengan lingkungan yang menjadi identitasnya. Terkait dengan Indonesia yang mempunya banyak budaya daerah dan setiap daerahnya mempunyai ciri khas budaya sendiri seperti batik yang mempunyai banyak jenis dan cirikhas tersendiri setiap daerahnya, seperti kota Malang sendiri mempunya cirikhas batik sendiri yang biasanya di sebut batik malangan yang sudah diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari budaya yang perlu dilestarikan.

Sebagai bangsa Indonesia, tentunya kita seringkali merasa bangga akan batik sebagai warisan budaya bangsa. Terlebih lagi, sejak tahun 2009 batik telah mendapat pengakuan internasional dan secara resmi menjadi bagian dari Daftar Representatif Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Untuk memperingati hal ini, Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional. Melalui UNESCO, dunia internasional telah mengakui batik sebagai budaya tak benda warisan manusia yang berasal dari Indonesia. Namun, batik Indonesia bukanlah produk massa yang sekadar memiliki corak tanpa makna. Masuknya batik ke dalam Daftar UNESCO membawa kewajiban bagi Indonesia untuk melindungi tradisi batik, sehingga kita sebagai bangsa Indonesia harus dapat memaknai dan melestarikan ikon budaya dunia ini, serta mengetahui aspek-aspek tradisi batik yang perlu dilindungi. Siswa pun juga harus dilatih mulai dini untuk ikut mengenal budaya bangsa dan mau melestarikan budaya tersebut.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia. Memang pada awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton. Hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga, serta para pengikutnya. Batik yang masuk kalangan istana diklaim sebagai milik dalam benteng, orang lain tidak boleh mempergunakannya. Hal inilah yang menyebabkan kekuasaan raja serta pola tata laku masyarakat dipakai sebagai landasan penciptaan batik. Akhirnya, didapat konsepsi pengertian adanya batik klasik dan batik tradisional. (Musman:2011).

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan. (Idham Samawi dalam Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik, 2010: iii) mengatakan bahwa, dalam rangka pengenalan batik pada generasi muda sejak dini dan supaya lebih mencintai warisan budaya bangsa tersebut, mulai tahun 2010, setiap sekolah mulai dari TK hingga SMA untuk memasukkan batik sebagai muatan lokal dalam proses pembelajarannya.

Batik merupakan potensi yang menjadi ciri khas di Kabupaten Malang yang sudah lama dikenal. Dengan demikian diperlukan adanya upaya agar batik tetap dikenal. Pengenalan batik dapat dilakukan melalui pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Malang (dalam buku Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik, 2010: V) mengatakan bahwa batik sebagai salah satu karya agung warisan luhur Bangsa Indonesia merupakan potensi kearifan lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan. Tepat kiranya apabila batik yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten dijadikan sebagai muatan lokal bagi sekolah sekolah di Kabupaten Malang, hal ini dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap batik sehingga cinta budaya sendiri dapat ditanamkan pada generasi muda sejak dini.

SMPN 2 Bantur merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum batik sebagai muatan lokal. Tidak semua sekolahan di Kabupaten Malang yang menerapkan muatan lokal keterampilan batik. Karena banyak aspek yang harus dipenuhi saat suatu sekola membuat muatan lokal keterampilan batik termasuk dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka implementasi kurikulum muatan. lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur Kabupaten Malang perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut lagi. Peneliti bermaksud meneliti rangkaian implementasi kurikulum muatan lokal batik di SMPN 2 Bantur untuk mengetahui proses pembelajaran batik yang dilakukan di sekolah mulai dari penataan guru, strategi pelaksanaan hingga penilaian.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengungkapkan gejala secara holistic-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertlulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013:0). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2013:9) Dengan cara demikian memungkinkan dilakukan guna menguji kesahan dan keabsahan (Edy.2013) imformasi yang diperoleh Subjek penelitian ini adalah kepaa sekolah, koordinator kurikulum, guru dan siswa SMPN 2 Bantur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan uji kredibilitasi dan uji *dependability.* Kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penginterpresian data, dan pengecekan keabsahan data. Nara sumber dalam pengumpulan data yakni kepala sekolah, koordintor kurikulum, guru keterampilan batik dan tiga perwakilan siswa kelas 7,8 dan 9. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, isi, sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran muatan lokal batik di sekolah tersebut menggunakan instrumenpenelitian sebagai alat ukur.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dari segi tujuan, isi, sumber belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Engkoswara 1987; ISPI 1995; Manap 1999, 200

dalam buku Perencanaan Pendidikan (Somantri : 2014) perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan akan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri (Kusnawan : 2010)

Dalam proses penentuan tujuan kurikulum di pertimbangkan mengenai aspek-aspek yang akan dicapai untuk menentukan kemampuan apa saja yang ingin dicapai, potensi yang ada di masyarakat sekitar agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai salah satu produk andalan daerah, penentuan sikap dan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki rasa estetika, apresiasi dan kecintaan pada budaya kain batik tradisional yang berkembang didaerah.

Tahap pelaksanaan, beberapa komponen disiapkan dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Bantur, menggunakan, strategi, metode, dan media. Untuk penggunaan strategi dan metode SMPN 2 Bantur lebih memilih menggunakan pembelajaran konvensional dengan penyampaiaan materi secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan metode cerama, metode ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahan persepsi dari siswa tentang pemahaman suatu konsep, dengan begitu perngajar bisa lebih mengontrol perkembangan peserta didik. Prosedur dan pemilihan media yang tepat merupakan aspek yang juga disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, selain metode cerama juga menggunakan metode praktik,metode ini bermaksut agar siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung apa yang sudah di ajarkan dan menggunakan metode pendampingan yang dimana pendampingan ini dilakukan pada saat praktik di luar kelas dilaksanakan. Penggunaan media yang bervariasi, sejauh ini pengajar masih menggunakan media tradisional bebentuk buku-buku pelajaran dan modul bersumber pengetahuan lain yakni dari materi yang disampaikan oleh guru dari apa yang diketahui.

Tahap evaluasi yang digunakan sebagai landasan dalam penentu kebijakan selanjutnya, berkenaan dengan evaluasi kuurkulum dilakukan dari aspek-aspek yang meliputi hasil yang dicapai selama atu tahun pembelajaran yang dilihat dari segi niali yang diproreh mualai dari nilai sikap, kepribadian, nilai proses belajar dan nilai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tugas, hal ini dianggap lebih efektif untuk menilai sebuah proses dan perkembangan siswa secara cepat dan tepat karena dilaksanakan secara langsung. Dalam evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program kurikulum, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

PEMBAHASAN

Tujuan Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik

Sejak Indonesia memiliki kebebsan untuk menyelenggarakan pendidikan, sejak itu pula kurikulum dibuat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa, sehingga satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan petunjuk teknik yang disusun pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut (Firmansyah. 2007. H.9) hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setiap jenjang sekolah dapat mengembangkan kurikulum dengan tidak keluar dari anjuran pemerintah, termasuk dalam kurikulum muatan lokal.

Menurut Idi (2009:262) “pelaksanaan muatan lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian (berkenaan dengan penyesuaian ketrampilan atau kejuruan setempat dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern)”. Selain itu, pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di daerah itu sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus mencegah depopulasi daerah itu dari produktif.

Berdasarkan hasilhasil penelitian tujuan kurikulum muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur adalah:

1) Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan batik sebagai salah satu produk andalan daerah, yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya

2) Memiliki rasa estetika, apresiasi dan kecintaan pada budaya kain batik tradisional yang berkembang didaerah Bantur
3) Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembuatan kerajinan batik

Perumusan tujuan kurikulum muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur ini telah diterapkan sejak tahun 1997 tujuan tersebut telah sejalan dengan pernyataan Sukmadinata (2010) yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum hendaknya dibuat berdasarkan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah untuk mencapai nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara. Saat ini masyarakat memang sangat minim terhadap kepedulian akan budaya daerah ataupun budaya bangsa, sehingga tujuan kurukulum muatan lokal keterampilan batik yang di berikan terhadap siswa SMPN 2 Bantur telah sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat serta mendukung revolusi karakter bangsa saat ini. Hal tersebut dikuatkan dengan analisis (Dini,2016) Tujuan mulok secara filosofis merupakan pengembangan dari konsep primordial yaitu menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme sebagai wujud rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.

Isi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik

Isi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di SMPN 2 Bantur suatu perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan batik mulai daripenyusunan Aspek-aspek yang dibahas diantaranya pengembangan tujuan dan kopetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasis belajar, dan system evaluasi

Dalam isi kurukulum tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Toenlioe (2016), sebagai suatu system, kurikulum memiliki Komponen isi pada kurikulum berisi pesan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulumjuga memiliki tingkatan hirarkhis dari yang paling umum hingga khusus. Sejalan dengan tujuan kurikulum, isi kurikulum umum dilaborasi menjadi lebih rinci sehigga siap digunakan dalam pembelajaran. Dini (2016) menyatakan mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.

Sumber Belajar Muatan Lokal Keterampilan Batik

Sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk mengfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran (Abdullah. 2012). Sumber belajar yang digunakan dalam pembealjaran batik di SMPN 2 Bantur yakni menggunkan modul batik klasik, modul batik tulis dan internet serta pengetahuan oleh guru pengajar. Hal tersebut telah sejalan dengan pernyataan Idi (2009:262) tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal meliputi tujuan langsung dan tujuan tak langsung. Didalam tujuan langsung terdapat sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaakan untuk kepentingan pendidikan

Proses Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik

Belajar dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Sutisna (2007.H.8) Untuk pelaksanaan pembelajaran, dapat digunakan apa yang pernah diusulkan oleh "Tim Konsultan Kurikulum Muatan Lokal" agar pengajaran muatan lokal mengarah ke pendidikan afektif. Dalam mengajarkan muatan lokal sebaiknya digunakan pendekatan "penyatukaitan diri dengan yang dipelajari". Dalam proses pembelajaran keterampilan batik dilakukan di dalam dan diluar ruang kelas, proses pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode pendampingan, dan metode tugas. Tugas yang harus dikerjakan siswa.SMPN 2 Bantur, adalah: Membuat pola pada kertas tebal, hasil membuat kain taplak meja batik. Proses pembelajaran keterampilan batik di SMPN 2 Bantur juga menggunakan media pembelajaran yang digunakan diantaranya *white board,* spidol, penghapus, laptop, LCD dan media belajar asli yang di ambil dari hasil membatik siswa tahun sebelumnya.Melalui metode pembelajaran tersebut terdapat nilainilai kearifan lokal yaitu nilai keindahan, nilai kebersamaan, saling menghargai, saling menghormati, nilai keharmonisan, disiplin, sabar dan Kemandirian

Evaluasi Dalam Muatan Lokal Keterampilan Batik

Menurut Ihwan : 2015, dalam konteks pelaksanan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai (Dedi : 2017). Di dalam evaluais kurikulum yang dilakukan di SMPN 2 Bantur setiap akhir semester, aspek-aspek yang evaluasi meliputi hasil yang dicapai selama satu tahun pelajaran yang di lihat dari segi niali yang diproreh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Evaluasi dilakukan agar semuahal yang kurang mendapatkan hasil yang kurang baik akan diperbaiki atau direvisi, agar di tahun ajaran selanjutnya kurikulum tersebut dapat menjadi lebih baik lagi.

Sistem evaluasi tersebut sudah sejalan dengan pernyataan oleh Fuaduddin (1996) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum mencakup (a) evaluasi terhadap hasil (produk) kurikulum, dan (b) evaluasi terhadap proses (program) kurikulum. Melalui kedua macam evaluasi tersebut sangat penting dalam rangka melakukan peninjauan kembali (revisi) terhadap kurikulum sehingga hasil optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) tjuan dari dari kurikulum muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan batik sebagai salah satu produk andalan daerah, yang berguna dan bermanfaat, memiliki rasa estetika, apresiasi dan kecintaan pada budaya kain batik tradisional yang berkembang didaerah Bantur, mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembuatan kerajinan batik. (2) isi kurikulum muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur yang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan batik mulai daripenyusunan aspek-aspek yang dibahas diantaranya pengembangan tujuan dan kopetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasis belajar, dan sistem evaluasi (3) sumber belajar yang di gunakan pada muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur adalah buku modul batik klasik dan pengetahuan guru, karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan sumber belajar untuk pelajaran keterampilan batik.(4) proses pembelajaran muatan lokal keterampilan batik di SMPN 2 Bantur menggunakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode pendampingan, dan metode tugas. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas, media yang digunakan menggunakan media pembelajaran yang digunakan diantaranya *white board,* spidol, penhgapus, laptop, LCD dan media belajar asli yang di ambil dari hasil membatik siswa tahun sebelumnya.(5) Evaluasi Dalam kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di SMPN 2 Bantur.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *12*(2). https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449

Dini, Amalia. 2016, Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 11 (3) Retrieved from http://publication.aspropendo.or.id/index.php/jpei/article/view/5/4

Edy, Tandililing. 2013. Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran MatematikaDi Sekolah https://eprints.uny.ac.id/10748/1/P%20-%2025.pdf

Ihwan, Mahmudi. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, *6*(1). https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551

Firmansyah, Farit. 2007. Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan. http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/207/198

Fuadin., & Karya. 1996. *Eavaluasi kurikulum.* Jakarta. PT. Prestasi Pustaka Ray

Idi, Abdullah.2010. *Penggembangan Kurikulum Teori & Praktik.* Jogjakarta: Arruzz Media

Judiani, Sri. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *16*(9), 280-289. http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519

Kusnawan, A. (2010). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *5*(15), 897-920. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/427

Lazwardi, D. (2017). IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, *7*(2), 142-156. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2267

Musman, Asti & Ambar B.Arini. (2011). Batik: *Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

Rabiah, Sitti. (2018). Revitalisasi Bahasa Daerah Makassar melalui Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Makassar sebagai Muatan Lokal. https://osf.io/preprints/inarxiv/bu64e/

Somantri. M. (2014). Perencanaan Pendidikan. Bandung.IPB Press.

Saputra, syaiman. 2012. *Muatan Lokal pada Sekolah Bertaraf Internasional,* Retrieved from (http://suarajakarta.co/urnalis-warga/muatan-lokal-pada-sekolah-bertaraf-internasional/?like=d&_wpnoce=d19428bcb3

Toenlioe, A,J. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknis. Modul disajikan dalam Kuliah Model PengembanganKurikulum*, Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM, Malang 2016

Sukmadinata, Nana S. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Wibawa, Sutrisna. (2007). Implementasi pembelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal. *Yogyakarta:"Universitas Negeri Yogyakarta*. http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570315/penelitian/MAKALAH+SUTRISNA+W.pdf